



---

## **Manajemen Pelatihan Program Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Gama Nusantara Kudus**

**Khofiannida Nor Rahma<sup>1\*</sup>, Fakhruddin<sup>2</sup>, Yudi Siswanto<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Semarang<sup>1,2,3</sup>

[nrkhoiannida@students.unnes.ac.id](mailto:nrkhoiannida@students.unnes.ac.id)<sup>1\*</sup>, [fakhruddin@mail.unnes.ac.id](mailto:fakhruddin@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,  
[yudi.siswanto@mail.unnes.ac.id](mailto:yudi.siswanto@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>

---

*Received: 19 January 2023; Revised: 19 February 2023; Accepted: 03 March 2023*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pelatihan komputer di LKP Gama Nusantara Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subyek penelitian yaitu 5 orang yang terdiri dari 1 pengelola LKP Gama Nusantara, 1 instruktur pelatihan komputer, dan 3 peserta pelatihan komputer. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelatihan komputer di LKP Gama Nusantara terkait perencanaan, untuk merencanakan diawali dengan menganalisis kebutuhan peserta, penetapan tujuan pelatihan, penyusunan kurikulum pelatihan, penetapan materi, dan media pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan meliputi pembinaan keakraban, identifikasi kebutuhan, penetapan kontak pembelajaran, proses pembelajaran, dan tes akhir peserta pelatihan. Bentuk evaluasi yang diterapkan pada program pelatihan kursus komputer di LKP Gama Nusantara dengan mengadakan tes teori dan praktik.

**Kata Kunci:** Manajemen Pelatihan Komputer, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi

### **Computer Training Management Program at Gama Nusantara Kudus Courses and Training Institution (LKP)**

#### **Abstract**

*This study aims to describe the management of computer training at LKP Gama Nusantara Kudus. This research uses a qualitative approach, the research subjects are 5 people consisting of 1 manager of LKP Gama Nusantara, 1 computer training instructor, and 3 computer training participants. Data collection techniques used through observation, interviews, and documentation. For the validity of the data using technique triangulation and source triangulation. Data analysis techniques with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the management of computer training at LKP Gama Nusantara is related to planning, planning begins with analyzing the needs of the participants, setting training objectives, preparing training curricula, determining materials and learning media. While the implementation includes building familiarity, identifying needs, determining learning contacts, learning processes, and final tests of trainees. The form of evaluation applied to the computer course training program at LKP Gama Nusantara is by holding theoretical and practical tests.*

**Keywords:** Computer Training Management, Planning, Implementation, Evaluation



## PENDAHULUAN

Pelatihan pada dasarnya merupakan suatu proses pembelajaran. Dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia sebuah pelatihan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya (Tambunan, 2003). Perkembangan IPTEK yang berkembang begitu cepat merupakan dampak adanya perubahan globalisasi yang memudahkan setiap manusia mengakses segala informasi hanya lewat media sosial, mengaksesnya pun dapat dilakukan dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Dampak perkembangan tersebut tidak hanya menimpa pada anak-anak saja tetapi berdampak juga pada remaja, dewasa, bahkan orang tua (Setiawan, 2017). Begitu pun dengan perubahan dalam dunia kerja, era globalisasi yang semakin maju membentuk persaingan di mana setiap perusahaan dan para pelaku ekonomi hendaknya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. (Sihombing & Verawati, 2020). Para pekerja dituntut untuk terus meningkatkan kemampuannya agar tidak ketinggalan dari pesaing.

Sumber daya manusia sangat menentukan proses berjalannya kinerja suatu organisasi, kualitas dan sumber daya manusia juga berpengaruh pada tingkat keberhasilan suatu organisasi (Kuruppu et al., 2021). Keberhasilan suatu organisasi juga ditentukan oleh sumber daya yang ada di dalamnya, terutama sumber daya manusia yang menjalankan organisasi tersebut (Ansah & Rita, 2019). Peningkatan kinerja yang terjadi di dalam organisasi merupakan suatu bentuk pengembangan sumber daya manusia. Dengan begitu tujuan dari organisasi akan lebih mudah terwujud, karena kualitas dari sumber daya manusia yang mampu menjalankan tugas dan fungsi dalam suatu organisasi (Karim, 2019). Sumber Daya Manusia yang unggul dan yang berkualitas tinggi menjadi tuntutan bagi setiap organisasi agar mampu mencapai tujuan yang ditetapkan (Robbins & Judge, 2007). Banyak aspek yang dapat

menghasilkan kualitas SDM yang berkualitas, mulai dari diri sendiri, kelompok, atau organisasi.

Untuk menghasilkan kualitas SDM yang berkualitas, tentu saja diperlukan pendidikan dan pelatihan yang terus menerus. Pelatihan merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan pegawai atau karyawan yang telah menduduki suatu jabatan atau pekerjaan tertentu di dalam suatu organisasi (Apriliana & Nawangsari, 2021). Berdasarkan teori sumber daya manusia menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia secara terus menerus untuk mencapai keunggulan kompetitif. Lebih khusus lagi, konsep pelatihan dan kursus digunakan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi individu untuk meningkatkan kontribusinya terhadap organisasi (Sunarni, 2023).

Pelatihan dan pengembangan karyawan merupakan upaya yang sudah direncanakan dan berkesinambungan dari manajemen untuk meningkatkan tingkat kompetensi karyawan dan tingkat kinerja melalui berbagai pelatihan dan pengembangan (Maulana, 2021). Para pegawai akan lebih berkembang dan akan lebih baik serta bekerja lebih efisien apabila sebelum bekerja menerima pelatihan terlebih dahulu (Lateiner, 2002). Pelatihan merupakan kegiatan yang dapat memperoleh dan dapat meningkatkan keterampilan dan mengembangkan potensi pada produktivitas sumber daya manusia. Tujuan dari diadakannya pelatihan untuk sumber daya manusia adalah untuk mengembangkan efektivitas dan produktivitas, mendukung perencanaan SDM, dan meningkatkan kemampuan dan keahlian personal. Tujuan dari pelatihan juga untuk memperbaiki produktivitas tenaga kerja dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Haryati, 2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan dan pengembangan berperan penting untuk karyawan (Ashary, 2019).

Karena karyawan merupakan sumber daya manusia yang menjalankan tugas di dalam organisasi tersebut.

Pengelolaan pelatihan secara tepat perlu diorganisasikan, oleh karena itu sangat dibutuhkan manajemen dalam pelatihan sebagai upaya yang sistematis dan terencana dalam mengoptimalkan seluruh komponen pelatihan, dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan pelatihan secara efektif dan efisien. Menurut (Sudjana, 2007) menyatakan bahwa proses dari suatu manajemen pelatihan dimulai dari perencanaan dimulai dari menganalisis kebutuhan dan desain pelatihan. Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan, yaitu melaksanakan program-program yang sudah direncanakan. Tahap akhir yaitu evaluasi, yaitu tahap memberikan penilaian pada suatu pekerjaan untuk memberikan penilaian dan analisis. Pelatihan merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengubah perilaku tertentu dari tenaga kerja agar selaras dengan pencapaian tujuan perusahaan. Pelatihan ditujukan untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan untuk mengerjakan tugas dan membantu menguasai keahlian tertentu (Wijiastuti et al., 2021). Pada era saat ini juga, semua orang dipaksa oleh keadaan untuk menguasai teknologi terutama mampu mengoperasikan komputer dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Mengolah aplikasi komputer atau perangkat lunak standar seperti sistem pengolahan data (Microsoft Word, Excel, Power Point), Desain Grafis, dan Teknisi Komputer.

LKP sebagai salah satu satuan Pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun perorangan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan serta mengembangkan aspek kepribadian sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan dan kepribadian (Fitriani et al., 2019). Fungsi LKP untuk meningkatkan kemampuan dan memberikan keterampilan khusus serta pengembangan sikap dan kepribadian, program kursus dan pelatihan untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan bekal keterampilan,

pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan profesinya (Fauzi & Widiastuti, 2018). Banyak lembaga kursus dan pelatihan yang sudah beroperasi di Kota Kudus, salah satunya ialah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Gama Nusantara. LKP Gama Nusantara adalah lembaga yang memberikan pelayanan jasa untuk mengembangkan keterampilan kursus komputer dan setir mobil kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dalam proses pengelolaan pembelajaran sebelumnya sudah direncanakan aspek-aspek kebutuhan dalam pembelajaran yang akan dilakukan, peserta kursus akan diberikan keterampilan mengoperasikan komputer dan pengolahan data (Microsoft Word, Excel, PowerPoint), Desain Grafis, dan AutoCAD.

Terdapat beberapa komponen dari manajemen pelatihan setiap komponen mempunyai peran penting, apabila salah satu komponen manajemen pembelajaran tidak berjalan dengan baik akan berdampak pada proses pembelajaran yang diberikan. Aspek- aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pengorganisasian ini yaitu 1) pembagian kerja; 2) departentalisasi; 3) bagan organisasi formal; 4) rantai perintah dan kesatuan perintah; 5) tingkat-tingkat hirarki manajemen, 6) saluran-saluran komunikasi penggunaan komite; dan 7) rentang manajemendan kelompok nonformal (Aryaningrat & Hidayat, 2023). Sehingga dari kontekstual bahasan yang dikaji di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti manajemen pelatihan di LKP Gama Nusantara dengan tujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pelatihan yang diterapkan di LKP Gama Nusantara Kudus, mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan program kursus komputer, mendeskripsikan hasil evaluasi manajemen pelatihan program kursus komputer, dan mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung selama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan program kursus komputer di LKP Gama Nusantara Kudus.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pelatihan komputer di LKP Gama Nusantara dengan menggunakan data-data penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini dimaksudkan sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan data di lapangan (Sugiyono 2013). Studi ini berlokasi di Jl. Lingkar Utara Panjang Bae Kudus Jawa Tengah.

Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian di lapangan dan diperoleh dari informan individu atau kelompok. Sumber data primer data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengelola, instruktur, dan peserta kursus di LKP Gama Nusantara (Sugiyono, 2018). Sedangkan data sekunder data yang tidak langsung memberikan data, dapat diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada. Data sekunder akan digunakan sebagai data pendukung Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen kegiatan pelaksanaan manajemen pelatihan komputer di LKP Gama Nusantara Kudus (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung tentang manajemen kegiatan pelatihan komputer di LKP Gama Nusantara serta mengumpulkan data secara langsung dari lapangan dengan tujuan untuk menggambarkan langsung keadaan yang diobservasi (Raco, 2010). Peneliti menggunakan teknik observasi untuk menggali informasi dan mencocokkan

keterangan yang disampaikan informan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk menggali data melalui informan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan melalui percakapan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, lengkap, valid, dan mendalam (Nugrahani 2014). Menggunakan teknik wawancara dengan tujuan memperkuat data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada subyek yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara kepada 1 orang pengelola, 1 orang instruktur pelatihan, dan 3 peserta pelatihan. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi sebagai bukti untuk memperkuat hasil dari wawancara berupa tulisan, file atau dokumen yang berupa arsip lembaga, visi-misi lembaga, struktur organisasi lembaga, kegiatan pelatihan komputer dan lainnya serta hasil observasi lapangan (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan metode pengumpulan data. Triangulasi sumber berupa pengelola, instruktur atau tutor dan peserta pelatihan. Sedangkan untuk triangulasi teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis menurut (Miles, dkk., 2014) dibagi dalam empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Keempat alur tersebut antara lain, pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan lembaga pendidikan nonformal yang sangat berperan dalam memberikan layanan pengetahuan keterampilan dan sikap bagi masyarakat serta merupakan salah

satu aspek yang sangat strategis dalam mendukung program kemiskinan dan pengangguran, hal ini didukung oleh jumlah lembaga kursus dan pelatihan yang mencapai kurang lebih seribu LKP di Indonesia dengan berbagai jenis keterampilan dan ini merupakan kekuatan yang sangat besar dalam mendukung pemerintah untuk mewujudkan pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Kursus sebagai salah satu satuan pendidikan luar sekolah perkembangannya semakin pesat dan telah menjadi pilihan utama bagi para calon angkatan kerja (Aryaningrat & Hidayat, 2023).

Manajemen pelatihan tentu saja terdapat fungsi-fungsi di dalamnya agar suatu manajemen pelatihan tersebut dapat dikatakan berhasil. Pengelolaan pelatihan cara tepat dan profesional dapat memberikan makna fungsional pelatihan terhadap individu, organisasi, maupun masyarakat. Pelatihan memang perlu diorganisasikan, oleh karena itu, manajemen dalam pelatihan sangat dibutuhkan sebagai upaya yang sistematis dan terencana dalam mengoptimalkan seluruh komponen pelatihan, guna mencapai tujuan pelatihan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sangat dibutuhkan dalam memajukan suatu Lembaga, agar kegiatan dalam Lembaga dapat berjalan dengan lancar, pengelolaan ini dapat juga diartikan sebagai manajemen atau perencanaan (Nina Kharina et al., 2022).

Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajemen yang menentukan kinerja jangka panjang suatu bisnis. Elemen yang harus dimiliki dalam manajemen strategis meliputi perencanaan jangka panjang, implementasi strategi, evaluasi, dan pengendalian. Bisnis memerlukan manajemen strategis untuk memastikan kesesuaian antara lingkungan organisasi dan strategi, struktur, dan proses organisasi, yang berdampak positif pada kinerja organisasi. Pengambilan keputusan strategis yang ditekankan dalam manajemen strategis berkaitan dengan masa depan jangka panjang seluruh organisasi dan memiliki tiga karakteristik: jarang,

konsekuensial, dan direktif (Purwanti, R., & Pandansari, 2023).

### **1. Perencanaan**

Setiap sebelum pembelajaran pelatihan komputer dilaksanakan, LKP Gama Nusantara membuat perencanaan terlebih dahulu. Dalam perencanaan meliputi analisis kebutuhan peserta, penyusunan tujuan pelatihan, menyusun kurikulum, menentukan metode pelatihan, bahan ajar, menyusun silabus dan RPP. Perencanaan merupakan tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi terkait dengan pencapaian tujuan organisasi tersebut. LKP Gama Nusantara mengawali perencanaannya dengan cara menganalisis kebutuhan peserta karena setiap individu mempunyai kebutuhannya masing-masing. Setelah mengetahui kebutuhan peserta pelatihan, dan pihak Lembaga menyesuaikan agar kebutuhan peserta dapat terpenuhi. Adanya program pelatihan komputer telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini di mana pada saat ini teknologi semakin canggih dan kegiatan apa pun dapat dilakukan secara online. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu R selaku pengelola, sebagai berikut :

“Apabila dilihat dari kebutuhan peserta, perencanaan yang diterapkan di LKP Gama Nusantara sudah sesuai dengan kebutuhan karena sekarang hampir semua perusahaan menuntut karyawannya untuk bisa mengoperasikan komputer minimal menguasai program Word dan Excel. Dengan mengikuti pelatihan mereka dapat menambah pengetahuan mereka dibidang komputer, membuat mereka lebih *update* dengan teknologi saat ini agar tidak tertinggal dengan kemajuan jaman”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas memberikan gambaran tentang perencanaan dimulai dari identifikasi kebutuhan.

Tujuan dari pelaksanaan pelatihan komputer di LKP Gama Nusantara bertujuan untuk memberikan keterampilan untuk peserta agar dapat mengembangkan potensi atau keterampilan yang ingin dicapai.

Memberikan pengetahuan bagi peserta dan memberikan layanan Pendidikan untuk peserta pelatihan. Pelatihan komputer bertujuan untuk memberikan keterampilan untuk siswa agar mudah dalam mendapatkan pekerjaan.

Setelah mengetahui tujuan dan kebutuhan peserta pelatihan, pihak Lembaga juga merumuskan kebutuhan pelatihan salah satunya menyusun kurikulum. Suatu pelatihan pasti membutuhkan kurikulum, kurikulum merupakan suatu acuan atau pedoman bagi instruktur dan peserta pelatihan yang di dalamnya terdapat rancangan pembelajaran yang akan diberikan pada peserta pelatihan. LKP Gama Nusantara menggunakan acuan pada kurikulum berbasis KKNI. Kurikulum yang dapat menyandingkan atau menyetarakan antara bidang Pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja. Kemudian di rangkum ke dalam modul yang berisi tentang materi-materi yang akan dipelajari.

Metode dalam suatu pelatihan ditentukan dengan kebutuhan peserta pelatihan yang akan mengikuti program pelatihan dan metode yang akan digunakan juga akan dipilih sesuai dengan jenis pelatihan dan jenjang pelatihan. Agar pelatihan kursus komputer berjalan dengan baik, LKP Gama Nusantara sudah menetapkan metode yang akan diterapkan untuk pelaksanaan pelatihan. Pemilihan metode yang tidak tepat dapat menghambat proses pelatihan, oleh karena itu pemilihan metode juga berpengaruh dengan keberhasilan program. Bahan ajar sebagai salah satu acuan untuk digunakan dalam proses pelatihan. bahan ajar yang digunakan di LKP Gama Nusantara yaitu modul yang berisi tentang materi pembelajaran komputer.

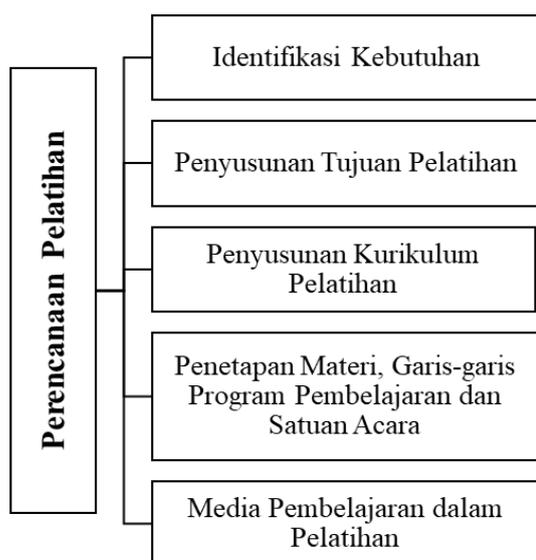
Setelah kurikulum terbentuk, LKP Gama Nusantara juga menugaskan untuk instruktur menyusun silabus dan juga RPP dari kurikulum yang sebelumnya telah dibuat untuk masing-masing program pelatihan, agar membantu instruktur dalam mengajar agar sesuai dengan kompetensi dasar. RPP merupakan sebuah rencana

pelaksanaan pembelajaran untuk setiap materi. Tempat yang digunakan untuk penyelenggaraan program pelatihan komputer berada di kantor LKP Gama Nusantara Jl. Lingkar Utara Panjang, Bae, Kudus. Fasilitas LKP Gama Nusantara adalah ruangan yang berAC, parkir yang luas, mendapatkan sertifikat, modul, komputer, internet online dan lain-lain. LKP Gama Nusantara juga mempromosikan lembaganya di situs web, brosur, Instagram, Facebook, dan WhatsApp.

Perencanaan program pelatihan komputer di LKP Gama Nusantara Kudus didasarkan pada analisis kebutuhan peserta. Indikasi ini tampak pada kurikulum, metode, yang digunakan, silabus, RPP, bahan ajar, media yang digunakan, dan evaluasi program. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan LKP Gama Nusantara telah sesuai dan kebutuhan peserta terpenuhi. Menurut (Jaya, 2019) berpendapat bahwa perencanaan dari kata dasar “rencana” yang berarti merancang suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam ilmu manajemen Pendidikan, terdapat kata ‘*planning*’ dalam suatu perencanaan, dapat diartikan yaitu mempersiapkan suatu kegiatan dengan keputusan agar dapat menyelesaikan suatu masalah atau melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah diharapkan sebelumnya. Sedangkan menurut (Daft, 2010) mendefinisikan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat penentuan sasaran atau tujuan dari organisasi, penyusunan strategi untuk mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan, dan membuat rencana secara menyeluruh untuk menggabungkan dan membentuk suatu organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap pelatihan kursus komputer, perencanaan yang dilakukan dari pihak pengelola adalah perencanaan persiapan peserta didik kursus komputer dalam menggunakan media pembelajaran. Di dalam perencanaannya meliputi analisis kebutuhan peserta, penyusunan tujuan pelatihan, menyusun kurikulum,

menentukan metode pelatihan, bahan ajar, menyusun silabus dan RPP. Perencanaan juga terdapat sarana prasarana peserta pelatihan. Pada tahap akhir setelah selesai melaksanakan pelatihan dengan baik dan memenuhi kriteria nilai peserta akan mendapatkan sertifikat ketuntasan kursus komputer yang ditandatangani oleh pihak penyelenggara yaitu LKP Gama Nusantara Kudus.



Bagan 1. Alur Perencanaan

## 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pelatihan ini merupakan menerapkan rencana-rencana yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh Lembaga dan instruktur. Proses pelaksanaan pelatihan komputer ini merupakan suatu program yang melatih skill atau kemampuan untuk mengoperasikan komputer untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari atau kepentingan lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pelatihan dilakukan melalui Langkah-langkah pembinaan keakraban, identifikasi kebutuhan, penerapan kontrak pembelajaran, tes awal peserta pelatihan, proses pembelajaran, dan tes akhir peserta pelatihan (Sudjana, 2007). Saat pelaksanaan pelatihan instruktur juga menggunakan pendekatan pada peserta pelatihan, agar saat selama pelatihan peserta tidak merasa kaku dan tertekan. Selama saya mengamati proses pelaksanaan pelatihan, saya melihat

instruktur selalu mencairkan suasana dan berinteraksi dengan peserta disela-sela menjelaskan materi, dengan begitu peserta dapat akrab dengan instruktur dan menganggap teman sendiri.

Pengelola Lembaga LKP Gama Nusantara juga ikut serta andil dalam proses pelaksanaan pelatihan. Selama proses pelaksanaan pelatihan, pengelola selalu mengawasi dan melihat proses pelaksanaan pelatihan. Pengelola melakukan pengawasan, seperti ikut berinteraksi dengan peserta dan instruktur, menanyakan sejauh mana materi yang sudah dipelajari oleh peserta, dan memberikan pelayanan lainnya. Pengawasan yang dilakukan oleh pengelola tentu saja penting dalam pelaksanaan pelatihan, dengan adanya pengawasan pelatihan akan lebih terstruktur dan pengelola akan lebih mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program pelatihan. Apabila pengelola tidak ikut serta dan hanya menyerahkan pada instruktur pelatihan tersebut akan berjalan kurang maksimal. Terlebih seorang instruktur, instruktur juga membutuhkan bimbingan atau arahan dari pengelola. Apabila ada masalah atau kesulitan, pengelola harus ikut menangani dan menyelesaikan masalah tersebut. Selain memberikan pengawasan dan arahan, pengelola juga harus memenuhi kebutuhan instruktur dan peserta pelatihan. Suatu program pelatihan pasti membutuhkan komputer, modul, dan kebutuhan lainnya yang Lembaga harus menyediakan kebutuhan tersebut.

Penerapan kontrak sebelum pelatihan ditentukan oleh peserta pelatihan sendiri yang bersifat fleksibel. Peserta menentukan kebutuhannya terlebih dahulu, kemudian memilih jadwal dan program yang diambil. Lembaga memberikan kontrak pembelajaran agar peserta dapat menyelesaikan pelatihan komputer hingga akhir. Sebelum pelatihan terlaksana, pihak Lembaga tidak menentukan waktu pelatihan dan bersifat fleksibel. Untuk pelatihan LKP Gama Nusantara buka dari jam 8 pagi sampai jam 15.00. Berdasarkan observasi peneliti melihat dan memperhatikan kegiatan proses pelatihan komputer. Lama untuk program

Operator Komputer 2 bulan adalah 15x pertemuan. Sedangkan untuk Operator Komputer 3 bulan adalah 18x pertemuan. Dengan durasi tiap pertemuan 2 jam. Peserta pelatihan datang sesuai dengan jadwal yang sebelumnya sudah ditentukan sendiri. Sebelum mengikuti suatu pelatihan dari pihak Lembaga sudah menentukan berapa jumlah pertemuan untuk program komputer. Proses pembelajaran dalam pelatihan mencakup pendekatan, metode, Teknik, dan media pembelajaran yang digunakan. Agar pelatihan kursus komputer berjalan dengan baik, maka pihak dari Lembaga dan instruktur sudah menetapkan metode yang akan diterapkan untuk pelaksanaan pelatihan.

Pemilihan metode yang tidak tepat dapat menghambat proses pelatihan, oleh karena itu pemilihan metode juga berpengaruh dengan keberhasilan program. Metode yang digunakan pada pelatihan komputer di LKP Gama Nusantara yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik dan penugasan. Teknik pembelajaran pelatihan yang dipilih dan digunakan oleh instruktur untuk membantu peserta pelatihan melakukan kegiatan pembelajaran pelatihan yaitu menggunakan teknik pembelajaran tutorial dan bimbingan. Instruktur menjelaskan materi yang akan dibahas terlebih dahulu kemudian memberikan tutorial bagaimana cara menyelesaikan persoalan tersebut kemudian membimbingnya hingga dapat menyelesaikan secara mandiri.

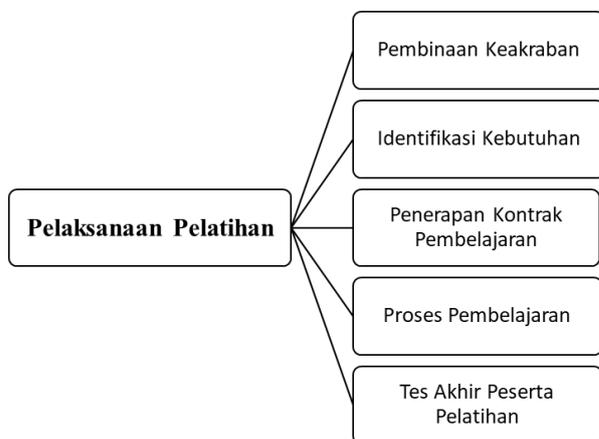
Media pembelajaran yang digunakan di LKP Gama Nusantara yaitu modul yang berisi tentang materi-materi yang akan dipelajari, dan komputer sebagai alat pembelajaran. Tahap terakhir dari pelaksanaan pelatihan yaitu tes akhir peserta atau evaluasi. Setelah program pelatihan selesai berjalan, evaluasi dibutuhkan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta pelatihan dan dapat melihat apakah pelatihan tersebut sudah berjalan sesuai rencana. Evaluasi program pelatihan komputer di LKP Gama Nusantara dilakukan pada setiap akhir sesi dan pada saat

pelatihan tersebut secara keseluruhan telah selesai.

Disimpulkan bahwa suatu pelaksanaan dari pelatihan komputer di LKP Gama Nusantara berhasil dan dapat memenuhi kebutuhan masing-masing dari peserta pelatihan dan peserta juga menyelesaikan program sampai akhir. Pelaksanaan program pelatihan komputer di LKP Gama Nusantara termasuk dalam kategori berhasil dengan perencanaan dan kebutuhan dari masing-masing peserta pelatihan dapat terpenuhi dan peserta pelatihan juga menyelesaikan program pelatihan hingga akhir sehingga nilai akhirnya sudah sesuai dengan standar nilai dari lembaga. Sudah sesuai karena instruktur mampu menyampaikan materi kepada peserta dengan baik. Dalam pelaksanaan pelatihan kursus komputer, pengelola juga ikut andil dalam prosesnya. Pengelola melakukan pengawasan dan pemantauan dilakukan setiap satu minggu sekali selama proses pelaksanaan pelatihan agar pengelola dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu program pelatihan.

Westra dalam (Hertanti et al., 2019) mengungkapkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan rencana yang sudah dirancang sebelumnya dan merumuskan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan dan melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang akan melaksanakan, di mana tempat pelaksanaan diadakan, dan kapan waktu dimulainya. Sedangkan menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo dalam (Adisasmita, 2011) pelaksanaan merupakan suatu bentuk rangkaian kegiatan suatu program yang berjalan dari awal hingga akhir, untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan yang berbentuk kebijakan. Pada tahap pelaksanaan ini, tentang bagaimana cara penerapan dari sebuah perencanaan yang telah dibuat oleh instruktur dan Lembaga. Di mana instruktur melakukan interaksi belajar mengajar dengan peserta pelatihan untuk menyampaikan materi agar tujuan dan kebutuhan peserta pelatihan tercapai, penerapan berbagai strategi metode

dan Teknik pembelajaran. Sudjana (2006) mengemukakan “proses pembelajaran dalam pelatihan menggunakan strategi yang mencakup pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran”.



Bagan 2. Alur Pelaksanaan

### 3. Evaluasi

Tahap terakhir yang dilakukan setelah pelaksanaan program pelatihan yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat atau menilai tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari suatu program yang sudah terlaksana. Evaluasi perlu dilakukan untuk melihat apakah proses program pelatihan yang dijalankan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Pada tahap evaluasi LKP Gama Nusantara melaksanakan evaluasi pada saat materi selesai diberikan pada akhir sesi pertemuan pada hari ini, tujuannya agar instruktur dapat mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang telah diberikan agar dapat melanjutkan materi berikutnya. Evaluasi juga dilakukan pada saat program pelatihan komputer secara keseluruhan selesai. Evaluasi dilakukan dengan cara mengadakan tes teori dan praktik, dimana peserta pelatihan diberikan soal-soal untuk diselesaikan tanpa adanya bantuan dari siapa pun dan dilakukan secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan komputer Sebagian besar sudah berhasil menyelesaikannya soal-soal dengan baik dan mampu mempraktikkannya. Setelah hasil evaluasi dilakukan dan memenuhi standar, peserta didik akan diberikan sertifikat dari LKP Gama

Nusantara sebagai tanda kelulusan program pelatihan komputer.

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang sesuatu yang berkaitan tentang bagaimana cara bekerja perangkat dan instrumen program untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan (Fakhruddin, 2011). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola dan instruktur di LKP Gama Nusantara Kudus tahap evaluasi ini dilaksanakan saat materi selesai diberikan pada akhir sesi pertemuan pada hari itu, tujuannya agar instruktur dapat mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang telah diberikan agar dapat melanjutkan materi berikutnya. Evaluasi juga dilakukan pada saat program pelatihan komputer secara keseluruhan selesai. Berdasarkan hasil evaluasi perlu adanya aktivitas untuk dapat meningkatkan inovasi dari LKP itu sendiri. Adapun lima hal yang menjadi ciri dari inovasi diantaranya yaitu:

1. Keuntungan relatif dimana suatu inovasi akan lebih baik dari pada alternatif lain yang dimiliki pengguna
2. Triability yaitu ciri dari inovasi dapat dialami langsung dan terbatas
3. Observability, hal ini dilakukan karena observasi dapat dipakai untuk melihat bagaimana orang lain mengadopsi suatu inovasi yang telah tercipta
4. Compability dapat dilakukan dengan melihat sebahagian dari kelompok inovasi yang lebih besar dan dalam konteks potensi kelompok bukan individual
5. Kompleksitas yang merupakan pemahaman terkait penggunaannya karena cenderung inovasi tidak menggunakan inovasi produk yang diakibatkan oleh produk yang susah digunakan (Rogers, 2019)

### **Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung**

Faktor penghambat merupakan suatu keadaan di mana hal tertentu mengganggu kelancaran suatu program yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pelatihan kursus komputer tentu saja terdapat faktor menghambat, namun pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan mampu mengatasi dengan baik. Suatu program pelatihan bukan suatu keterampilan yang mudah, tetapi tentu saja dibutuhkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dari suatu program pelatihan.

Pelatihan komputer ini terdapat gap antara pengetahuan yang baru atau kurang menyesuaikan perkembangan saat ini. Instruktur kurang berinovasi dalam perkembangan kurikulum, sedangkan peserta sudah menuntut untuk mempelajari materi yang terbaru. Seperti pada perencanaan dapat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan instruktur yang sudah memenuhi kualifikasi. Sedangkan faktor penghambat dari perencanaan yaitu instruktur kesulitan dalam mengembangkan silabus dan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan saat ini dalam pelatihan. Instruktur kurang menyesuaikan kurikulum yang diinginkan peserta pelatihan. Sedangkan pada pelaksanaannya dapat diatasi dengan upaya dari seorang instruktur yang menyampaikan materi agar mudah dipahami dan mudah dimengerti oleh peserta pelatihan.

### **SIMPULAN**

Manajemen pelatihan pada program komputer di LKP Gama Nusantara Kudus dapat dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor penghambat dan faktor pendukung dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

Perencanaan program pelatihan komputer di LKP Gama Nusantara Kudus meliputi, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan tujuan pelatihan, penyusunan kurikulum, penetapan materi dan menetapkan media pembelajaran dalam pelatihan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan LKP Gama Nusantara telah

sesuai dan kebutuhan peserta terpenuhi. Sedangkan pelaksanaan pelatihan program komputer di LKP Gama Nusantara meliputi pembinaan keakraban, identifikasi kebutuhan, penetapan kontrak pembelajaran, proses pembelajaran, tes akhir peserta pelatihan.

Pelaksanaan program pelatihan komputer di LKP Gama Nusantara termasuk dalam kategori berhasil dengan perencanaan dan kebutuhan dari masing-masing peserta pelatihan dapat terpenuhi. Pada tahap evaluasi LKP Gama Nusantara melaksanakan evaluasi pada saat materi selesai diberikan pada akhir sesi pertemuan pada hari itu dan dilakukan pada saat program pelatihan komputer secara keseluruhan selesai.

Evaluasi dilakukan dengan cara mengadakan tes teori dan praktik di mana peserta pelatihan diberikan soal-soal untuk diselesaikan secara mandiri. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan komputer ini terdapat gap antara pengetahuan yang baru atau kurang menyesuaikan perkembangan saat ini. Instruktur kurang berinovasi dalam perkembangan kurikulum, sedangkan peserta sudah menuntut untuk mempelajari materi yang terbaru. Seperti pada perencanaan dapat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan instruktur yang sudah memenuhi kualifikasi. Sedangkan faktor penghambat dari perencanaan yaitu instruktur kesulitan dalam mengembangkan silabus dan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan saat ini dalam pelatihan. Instruktur kurang menyesuaikan kurikulum yang diinginkan peserta pelatihan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, R. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Ansah, A., & Rita, Q. (2019). Effects of Training on Employee Performance in Ga East Hotels. *Acta Scientific Paediatrics*, 2(7), 02-07. <https://doi.org/10.31080/aspe.2019.02.0091>
- Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021).

- Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Kompetensi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 804-812.  
<https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10155>
- Aryaningrat, R. A. R., & Hidayat, A. N. (2023). Manajemen Pengorganisasian Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Cambridge Post Kecamatan Majalaya – Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu*, 2(1), 13-20.
- Ashary, L. (2019). Pentingnya Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Kfc Jember. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 3(2), 158.  
[https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v3i2.464](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v3i2.464)
- Daft, R. L. (2010). *Era Baru Manajemen*. Salemba Empat.
- Fakhruddin. (2011). *Evaluasi Program Pendidikan Non Formal*.
- Fauzi, E. R., & Widiastuti, N. (2018). Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang. *Jurnal Comm-Edu*, 1((2)), 30-35.
- Fitriani, R. D., Hendrawijaya, A. T., & Ariefianto, L. (2019). PERAN METODE PRAKTEK DALAM PENGUASAAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS PESERTA PELATIHAN DI LKP ANDI'S ENGLISH COURSE BUDUAN KABUPATEN SITUBONDO. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 49.  
<https://doi.org/10.19184/jlc.v3i1.13573>
- Haryati, R. A. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus Pada PT Visi Sukses Bersama Jakarta. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 91-98.  
<https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5185>
- Hertanti, S., Nursetiawan, I., Garvera, R. R., & Asep Nurwanda. (2019). Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *MODERAT*, 5.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*.
- Karim, R. Al. (2019). Impact of Different Training and Development Programs on Employee Performance in Bangladesh Perspective. *International Journal of Entrepreneurial Research*, 2(1), 8-14.  
<https://doi.org/10.31580/ijer.vii2.497>
- Kuruppu, C. ., Kavirathne, C. ., & Karunarathna, N. (2021). The Impact of Training on Employee Performance in a Selected Apparel Sector Organization in Sri Lanka. *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management*, 21(2), 13-20.
- Lateiner, A. R. (2002). "Teknik Memimpin pegawai dan Pekerja" Terjemahan Imam Sudjono. Jakarta : Akasara Baru.
- Maulana, A. (2021). Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME : Journal of Managemen*, 4, 64-69.
- Miles, M. B., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebooks*. Sage Publications.
- Nina Kharina, E., Husnika, E., & Handani, F. (2022). Peran LKP Dalam Membantu Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dengan Berwirausaha Sesuai Dengan Keterampilan Yang Dimiliki. *Journal of Millennial Community*, 3(2).  
<https://doi.org/10.24114/jmic.v3i2.32343>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Purwanti, R., & Pandansari, P. (2023). Manajemen Strategi Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan ( LKP ) Dessy Kecamatan Bergas. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(4), 226-239.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. PT Grasindo.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2007). *Organizational Behavior*. Prentice-Hall

- of India.
- Rogers, E. M. (2019). *Diffusion of innovations*. 3<sup>Th</sup> edn. The Free Press. <https://doi.org/10.4324/9780203710753-35>.
- Setiawan, D. (2017). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *Jurnal Pendidikan*, 2.
- Sihombing, P., & Verawati, D. M. (2020). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus PD BPR Bank Bapas 69 Magelang). *Jurnal Maneksi*, 9, 389–395.
- Sudjana, S. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan*. Falah Production.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sunarni, S. (2023). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Kursus Dan Pelatihan Studi Pada LKP Sunakis Institute Di Bekasi. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(4), 223–236.
- Tambunan, T. T. . (2003). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat, Jakarta.
- Wijiastuti, S., Widodo, Z. D., & Darmaningrum, K. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pada Industri Kreatif Sablon ( Zee Screenprinting) Karanganyar Di Masa Pandemi Covid-19. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(1), 58–66. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.171>